

**Keputusan Vladimir Putin  
dalam Kebijakan *Special  
Military Operation* (SMO)  
Terhadap Ukraina Pada  
Tahun 2022**

Frequency of International Relations  
September, Vol 4 (2) 148-178  
© The Author(s)  
fetrian.fisip.unand.ac.id  
Submission track :  
Submitted : April 04, 2023  
Accepted : April 14, 2023  
Available On-line : May 21, 2023

**Richard Ivander Arli  
Haiyyu Darman Moenir  
Rifki Dermawan**  
Universitas Andalas  
Richard.arli4@aisec.net

**Abstract**

Russia launched a Special Military Operation (SMO) against Ukraine on February 24, 2022. The operation was based on Volodymyr Zelensky's planned membership of Ukraine to NATO in 2021. Vladimir Putin perceived the plan as a threat to Russia's core strategic interest in its national security. This decision has in fact put Russia on various international sanctions and condemnation. This study aims to explain the policy-making process that Vladimir Putin went through as president of Russia in that policy. The process will be analyzed using polyheuristic theory, which in its analysis is divided into two stages, namely the cognitive stage and the rational choice stage. This research is categorized as qualitative research with a descriptive analysis approach, utilizing secondary data. At the cognitive stage, there were three alternative options Putin had: the imposition of economic sanctions, continuing negotiations with the US, NATO, and Ukraine, and launching the military operation. Putin then decided to launch the military operation because it was considered rational to the interests of his domestic political dimension. This is aligned with the lexicographic decision rule identified at the rational choice stage, that Putin in deciding the SMO tends to ignore profits on other dimensions, such as the economy. Putin's preferred advantage corresponds to the support of the public and Russian elites, which is obtained by strengthening Russia's negotiating position against the United States, Ukraine, and NATO, and Russia's position as a great power.

**Keywords:** Russia, Vladimir Putin, Special Military Operation, Ukraine, Polyheuristic.

## Pendahuluan

Relasi Rusia dengan Ukraina telah menunjukkan kemunduran sejak tahun 2014. Situasi ini mencapai puncak eskalasinya pada tanggal 24 Februari 2022, di mana Rusia melancarkan operasi militer pertamanya terhadap Ukraina (Kirby, 2022b). Berdasarkan data dari The United Nations Commissioner of Human Rights (UNCHR) per tanggal 2 Oktober 2022, telah terdapat sebanyak 15.246 korban yang jatuh dari penyerangan tersebut (UNHCR, 2022a). Angka ini sekaligus menandakan serangan militer yang disebut Vladimir Putin sebagai *Special Military Operation* (SMO) menjadi operasi militer terbesar semenjak berakhirnya Perang Dunia ke-2 (Kirby, 2022b).

Operasi militer itu nyatanya telah memberikan dampak global. Tercatat per tanggal 11 Oktober 2022, sebanyak 7.6 juta pengungsi Ukraina telah tersebar di beberapa negara bagian Uni Eropa (UE) untuk mencari tempat perlindungan (UNHCR, 2022b). Aspek lain, seperti ekonomi, kelangkaan pasokan pangan, dan energi (minyak dan gas) dunia juga terdampak (Setiadi, 2022). Keadaan tersebut menggambarkan bahwa peristiwa ini tidak lagi berdampak terhadap kedua negara, tetapi juga kestabilan negara-negara dunia.

Rusia sebagai negara *great power* membawa beberapa kepentingan utama dari kebijakan luar negerinya. Kepentingan itu antara lain untuk mempertahankan pengaruh Rusia terhadap

*Commonwealth Independent States* (CIS) dan menjauhkan Rusia dari ancaman tekanan Amerika Serikat (AS) dan sekutunya (Trenin, 2016). Berdasarkan dua kepentingan tersebut, tentu rencana ekspansi North Atlantic Treaty Organisation (NATO) terhadap negara-negara strategis Rusia akan dianggap Putin sangat bertentangan dan mengancam *national strategic interest* yang dimiliki Rusia. Oleh sebab itu, rencana keanggotaan Ukraina terhadap NATO oleh presiden Ukraina, Volodymyr Zelensky, pada awal tahun 2021 direspon keras oleh Putin.

Kebijakan Rusia untuk melancarkan *Special Military Operation* terhadap Ukraina dapat dilihat sebagai keputusan yang berani di abad ke-21 ini. Operasi itu tidak hanya menimbulkan kerugian yang besar terhadap Ukraina, tetapi juga memberikan Rusia sejumlah dampak negatif. Berbagai kecaman serta sanksi internasional yang diberikan negara-negara dunia, terutama Barat, secara nyata telah memberatkan keadaan Rusia. Kebijakan itu tentu tidak lepas dari pengaruh Putin sebagai presiden, di mana sistem pemerintahan presidensial yang dijalankan Rusia, telah menempatkan Putin menjadi aktor utama dalam memutuskan setiap kebijakan luar negeri yang akan diambil. Meskipun sejauh ini serangan tersebut terlihat memberikan sejumlah dampak negatif terhadap Rusia, namun tentu Putin telah melakukan berbagai proses pertimbangan sebelum mengambil keputusan tersebut. Maka dari itu, penelitian ini akan

menganalisis mengenai proses pengambilan keputusan yang dilakukan Vladimir Putin dalam kebijakan Rusia untuk melancarkan *Special Military Operation* terhadap Ukraina pada tahun 2022.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang diartikan sebagai pendekatan terkait penggalian dan pemahaman makna bagaimana individu atau kelompok melihat suatu permasalahan (Creswell, 2014). Jenis penelitian ini adalah deskriptis analisis sebagai penelitian yang ditujukan untuk mengumpulkan secara rinci informasi untuk menggambarkan keadaan suatu permasalahan (Creswell, 2014). Berdasarkan hal itu, peneliti akan berusaha menggambarkan proses pengambilan keputusan Vladimir Putin terhadap keputusannya untuk melancarkan SMO di Ukraina pada tahun 2022.

Untuk menganalisis proses pengambilan kebijakan yang dilalui Putin terkait dengan keputusannya melancarkan SMO terhadap Ukraina tahun 2022, peneliti menggunakan teori poliheuristik sebagai pisau analisis. Teori yang ditemukan oleh Alex Mintz ini dalam proses analisisnya terbagi menjadi dua tahapan utama, yaitu tahap kognitif dan tahap pilihan rasional (Mintz, 2005). Tahap kognitif berfungsi untuk mengungkap bagaimana proses pemimpin sampai kepada keputusan yang diambil, sedangkan tahap pilihan rasional fokus

dalam menjelaskan mengapa pemimpin memutuskan untuk mengambil kebijakan tersebut. Teori ini bersifat *dimension-based* dan *non-compensatory decision making*, yang berasumsi bahwa setiap pengambil kebijakan akan selalu mengutamakan satu dimensi krusial (Mintz et al. 1997). Dimensi tersebut pada teori poliheuristik adalah dimensi politik domestik sebagai *essence of decision* (Mintz and DeRouen, 2010).

Teori poliheuristik dinilai akan membantu penelitian ini dalam menjelaskan proses pengambilan keputusan yang dilalui Putin sebelum melancarkan SMO terhadap Ukraina pada tahun 2022. Teori ini memungkinkan peneliti untuk mengungkapkan bagaimana perhitungan yang dilakukan pada setiap dimensi yang terlibat pada kebijakan yang diambil. Berlandaskan pada prinsip *nonholistic* atau *non-exhaustive search*, teori ini memungkinkan peneliti untuk hanya meninjau sebagian informasi tentang keputusan yang diambil. Jenis pencarian informasi ini terkait dengan penggunaan heuristik karena melakukan penyederhanaan pada tahap kognitif, di mana tidak semua informasi diakses dan dievaluasi. Pengambil kebijakan cenderung hanya akan mengumpulkan informasi yang terkait dengan dimensi politiknya.

Informasi-informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah berdasarkan *Applied Decision Analysis* (ADA). Teknik

analisis ini terdiri dari enam proses analisis, yaitu (Mintz and Tal-Shir, 2019):

1. Mengidentifikasi seperangkat pilihan alternatif;
2. Mengidentifikasi seperangkat dimensi atau kriteria keputusan;
3. Memberikan bobot pada setiap dimensi (tahap ini bersifat opsional);
4. Mengidentifikasi implikasi-implikasi;
5. Menilai implikasi dimensi terhadap setiap alternatif yang ada;
6. Mengidentifikasi *decision rules* yang digunakan oleh pengambil kebijakan.

Tahapan pertama hingga kelima dalam ADA dikategorikan sebagai tahap pertama atau kognitif dalam teori poliheuristik. Tahap keenam termasuk dalam tahap kedua atau tahap rasional teori poliheuristik, di mana akan dilakukan identifikasi penggunaan *decision rule* yang digunakan pembuat kebijakan.

## Hasil

Vladimir Putin pada responnya mengenai rencana Ukraina untuk bergabung dengan NATO, akhirnya memutuskan untuk melancarkan kebijakan *Special Military Operation*. Keputusan itu

diidentifikasi telah melalui dua tahapan proses pengambilan keputusan.

Pada tahap pertama, dilakukan proses identifikasi setiap pilihan alternatif yang sekiranya dimiliki oleh Putin sebagai pengambil kebijakan. Proses identifikasi itu dilakukan dengan meninjau berbagai pendekatan dan kebijakan yang pernah dilakukan oleh Putin terhadap Ukraina sebelumnya. Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan, didapatkan tiga pilihan alternatif kebijakan, yaitu memberikan sanksi ekonomi terhadap Ukraina, upaya negosiasi dengan AS dan Ukraina, dan melancarkan operasi militer terhadap Ukraina.

Setelah dilakukan proses identifikasi pilihan-pilihan alternatif, tahap selanjutnya pada proses ADA adalah identifikasi dimensi-dimensi terkait pada isu yang sedang dihadapi oleh Rusia, yaitu rencana keanggotaan Ukraina terhadap NATO. Setidaknya terdapat tiga dimensi yang dapat diidentifikasi dari isu tersebut, yaitu dimensi politik domestik, dimensi keamanan nasional, dan dimensi ekonomi. Dimensi politik domestik masuk pada tahap identifikasi ini terkait dengan kepentingan yang dimiliki Putin sebagai presiden Rusia. Hal ini juga sejalan dengan asumsi teori poliheuristik, di mana dimensi politik domestik akan menjadi dimensi yang selalu terkait dan diutamakan oleh pengambil kebijakan.

Dimensi keamanan nasional terkait dengan isu ini sebab rencana bergabungnya Ukraina dengan NATO akan sangat bertentangan dengan *core strategic interest* yang dimiliki Rusia sebagai *great power*, yaitu mempertahankan *buffer zones* yang dimilikinya. Dimensi terakhir adalah dimensi ekonomi, di mana didasarkan pada interdependensi Ukraina terhadap Rusia dan Barat saat ini. Tentu adanya rencana keanggotaan Ukraina ke dalam NATO dan adanya ancaman keras yang diberikan Rusia akan sangat berdampak pada tendensi Ukraina dalam menjalin kerja sama, terutama pada bidang ekonomi.

Setelah didapatkan hasil identifikasi dimensi-dimensi terkait dengan isu, proses analisis selanjutnya akan dilakukan penilaian bobot dari masing-masing dimensi tersebut. Dimensi politik domestik dinilai sebagai dimensi yang paling penting dan keuntungan terhadap dimensi ini akan selalu diutamakan oleh pengambil kebijakan. Hal ini sesuai dengan argumen teori poliheuristik yang mengatakan politik domestik sebagai *essence of decision*. Dimensi keamanan nasional pada isu ini dinilai sebagai dimensi yang penting. Argumen ini didasarkan pada dua alasan utama, yaitu isu yang telah mengancam *strategic interest* Rusia dan eksistensi serta ekspansi NATO yang menjadi ancaman dominasi Rusia di kawasan Eropa Timur. Dimensi ekonomi pada kasus ini dinilai sebagai dimensi yang kurang penting sebab isu

keamanan yang dihadapi terkait dengan keanggotaan Ukraina pada NATO telah mengancam kepentingan strategis Rusia.

Proses analisis lalu dilanjutkan pada tahap identifikasi implikasi setiap pilihan alternatif sebelumnya. Pilihan pertama dinilai akan memberikan dampak negatif terhadap dimensi ekonomi dan keamanan nasional Rusia, yang akan berdampak pada semakin mengarahkan Ukraina akan ketergantungan dengan negara-negara Barat. Pilihan kedua dilihat mustahil untuk dipenuhi terkait hak veto keanggotaan NATO dan pengakuan atas kemerdekaan wilayah Donetsk dan Luhansk oleh Putin. Berdasarkan hal itu, maka akan sulit untuk melanjutkan upaya negosiasi untuk dapat mencapai kepentingan nasional Rusia. Pada pilihan ketiga dinilai akan berdampak terhadap relasi Rusia dengan negara lain dan juga dimensi ekonomi. Keadaan itu dapat dilihat dari berbagai sanksi ekonomi yang secara nyata telah memberatkan situasi Rusia saat ini. Namun, dilakukannya operasi militer setidaknya akan berdampak pada posisi tawar Rusia terhadap kepentingan yang ingin dicapai sebelumnya. Operasi militer ini juga dapat dilihat sebagai bukti komitmen yang dimiliki oleh Rusia terhadap Ukraina sebagai *buffer zone* yang dimilikinya. Oleh sebab itu, Putin melihat bahwa kebijakan ini cukup rasional dilakukan untuk mencapai kepentingan Rusia.

Setelah diidentifikasi ketiga pilihan alternatif beserta implikasinya pada dimensi terkait, proses selanjutnya masuk pada tahap kedua. Pada tahap ini, akan diidentifikasi *decision rule* yang digunakan Putin sebagai pengambil kebijakan terhadap Ukraina, yang mana ditujukan untuk menilai rasionalisasi dari pilihan tersebut. Putin pada tahap ini diidentifikasi menggunakan *decision rule lexicographic*, di mana Putin cenderung untuk mengabaikan dimensi lainnya, pada kasus ini ekonomi, dibandingkan harus mengorbankan dimensi politik domestiknya. Hal itu tergambarkan dari beberapa pernyataan yang disampaikan Putin (TASS, 2022), salah satunya seperti *“This operation aims to save Russian people who have been suffering from abuse and genocide by the Kiev regime for eight years.”*

Dengan dilakukannya SMO terhadap Ukraina, sejauh ini Rusia telah mampu membendung Ukraina untuk bergabung dengan NATO. Tidak hanya itu, dilancarkannya SMO juga memudahkan Rusia untuk melakukan pengakuan kemerdekaan *Donbas Region*, di mana proses itu dilakukan dengan mengirimkan pasukan di wilayah tersebut. Pemaparan analisis ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1 Hasil Analisis Poliheuristik Vladimir Putin Terkait Rencana Keanggotaan Ukraina terhadap NATO**

Tahapan	Indikator	Operasionalisasi	Kebijakan <i>Special Military Operation</i> (SMO)
Tahap 1	Identifikasi pilihan alternatif.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan sanksi ekonomi terhadap Ukraina;</li> <li>2. Melanjutkan upaya negosiasi terhadap AS, NATO, dan Ukraina;</li> <li>3. Menerapkan operasi militer terhadap Ukraina.</li> </ol>	
	Identifikasi dimensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dimensi politik;</li> <li>2. Dimensi keamanan;</li> </ol>	

		3. Dimensi ekonomi.	
	<b>Pemberian bobot pada setiap dimensi</b>	1. Dimensi politik domestik sangat penting; 2. Dimensi keamanan penting; 3. Dimensi ekonomi kurang penting.	
	<b>Identifikasi implikasi-implikasi setiap pilihan alternatif</b>	1. Sanksi ekonomi berdampak pada dimensi keamanan Rusia dan dimensi ekonomi; 2. Upaya negosiasi tidak berdampak negatif pada dimensi ekonomi, namun terhadap dimensi keamanan Rusia; 3. Operasi militer akan berdampak terhadap dimensi ekonomi Rusia.	
	<b>Menilai implikasi dimensi terhadap setiap alternatif yang ada</b>	Dimensi politik domestik menjadi prioritas Putin sebagai presiden.	
<b>Tahap 2</b>	<b>Identifikasi <i>decision rule</i> yang digunakan</b>	Putin menggunakan <i>decision rule lexicographic</i> . Terlihat dari diutamakannya kepentingan Putin pada dimensi politik domestik, melalui pencapaian kepentingan dimensi keamanan nasional Rusia.	

Sumber: diolah oleh penulis

## Diskusi dan Analisis

### 1. Identifikasi Alternatif Kebijakan Vladimir Putin terhadap Ukraina

Vladimir Putin dalam responnya terhadap rencana Ukraina yang ingin bergabung dengan NATO, tentu harus menentukan kebijakan yang tepat. Kebijakan tersebut harus sejalan dengan kepentingan luar negeri yang dimiliki Rusia sebagai negara *great power*. Pada bagian ini akan memaparkan proses analisis tahap pertama dalam *Applied Decision Analysis* (ADA), yaitu proses identifikasi pilihan alternatif. Terdapat beberapa pilihan alternatif kebijakan yang sekiranya dapat diaplikasikan Putin untuk mencegah bergabungnya Ukraina terhadap NATO. Tiga pilihan alternatif

tersebut antara lain, pemberian sanksi ekonomi terhadap Ukraina, upaya negosiasi terhadap AS, NATO, dan Ukraina, serta melancarkan operasi militer kepada Ukraina.

Pemberian sanksi ekonomi terhadap Ukraina muncul sebagai pilihan alternatif pertama terkait dengan ketergantungan dan kedekatan yang dimiliki oleh Ukraina terhadap Rusia. Kebijakan ini dapat dilihat sebagai upaya penggunaan *soft power* yang dimiliki oleh Rusia terhadap Ukraina, di mana Ukraina masih sangat bergantung terhadap Rusia pada beberapa aspek, salah satunya adalah energi.

Pemberian sanksi sebelumnya pernah dilakukan Putin ketika merespon rencana kerja sama yang akan dilakukan Ukraina terhadap Uni Eropa pada tahun 2013. Kebijakan tersebut lalu berdampak pada merosotnya ekonomi Ukraina. Penurunan ekonomi itu dimanfaatkan Rusia dengan menawarkan paket bantuan ekonomi dan finansial terhadap Ukraina. Bantuan yang diberikan di antaranya adalah pemotongan harga gas dan pinjaman dana sebesar 15 miliar dolar (Götz, 2015). Tawaran tersebut akhirnya berhasil menggagalkan rencana Ukraina saat itu untuk melakukan kerja sama dengan Uni Eropa (Götz, 2015).

Pilihan alternatif selanjutnya adalah melanjutkan upaya negosiasi terhadap AS, NATO, dan Ukraina. Putin telah menunjukkan keinginannya untuk bernegosiasi mengenai kepentingan keamanan

yang dimiliki Rusia terhadap Ukraina melalui pengiriman dua dokumen terhadap AS (Farber and Balmforth, 2021). Tidak hanya itu, melalui negosiasi tersebut Putin juga menunjukkan kepentingan Rusia akan jaminan jangka panjang bahwa NATO tidak akan menjadikan Ukraina sebagai anggotanya. Dokumen yang dikirimkan oleh Putin pada tanggal 17 Desember 2021 tersebut berisi mengenai kepentingan Rusia terhadap AS dan NATO. Kepentingan-kepentingan tersebut antara lain meminta kesepakatan NATO untuk tidak meletakkan pasukan militer di negara-negara sebelum dilakukannya ekspansi NATO pada tahun 1997, yang mana mengacu pada Ukraina, Eropa Timur, dan negara-negara Asia Tengah dan Kaukasus (Farber and Balmforth, 2021).

Selain itu, Putin juga menginginkan hak terhadap setiap rencana penambahan anggota NATO dan mengikat Rusia dan AS untuk tidak meletakkan pangkalan militer di luar batas teritorialnya (Farber and Balmforth, 2021). Putin sebagai gantinya berjanji akan menarik mundur seluruh pasukan Rusia yang saat itu pada posisi bersiaga di perbatasan Rusia-Ukraina. Namun, tawaran tersebut ditolak oleh Joe Biden, presiden AS (Farber and Balmforth, 2021).

Alternatif ketiga adalah pilihan untuk melancarkan operasi militer terhadap Ukraina. Pilihan ini masuk sebagai pilihan alternatif sebab isu yang terjadi terkait rencana Ukraina tersebut telah

menyinggung *core strategic interest* Rusia. Seperti yang dikatakan oleh Putin (Putin, 2021), yaitu *“If we see that certain threats are being created, especially in security, we must certainly decide what to do about it.”*

Selain itu, melakukan operasi militer terhadap Ukraina juga terkait dengan kapasitas militer yang dimiliki oleh Rusia. Kebijakan luar negeri Rusia saat ini juga dipengaruhi oleh menteri keamanan dan pertahanan di negara tersebut. Pengaruh ini sedikit banyaknya mempengaruhi pendekatan politik luar negeri yang dijalankan oleh Rusia itu sendiri, yang juga terkait dengan peningkatan militer Rusia yang secara masif dilakukan selama ini (Bowen and Welt, 2021). Kapasitas militer Rusia dapat dikatakan unggul dibanding Ukraina. Keunggulan tersebut terlihat dari jumlah personel militer, persenjataan, dan kendaraan perang yang dimiliki (Statista, 2023).

Penjelasan di atas telah memperlihatkan beberapa pilihan alternatif yang dimiliki Putin dalam memberikan respon terhadap rencana Ukraina untuk bergabung dengan NATO.

## 2. Identifikasi Dimensi Terkait Isu Keanggotaan Ukraina Terhadap North Atlantic Treaty Organisation (NATO)

Proses analisis akan dilanjutkan pada tahap kedua dalam ADA, yaitu identifikasi dimensi terkait dengan isu keanggotaan Ukraina terhadap NATO. Teori poliheuristik menjelaskan bahwa setiap

pengambil kebijakan dalam prosesnya menentukan kebijakan luar negeri, akan selalu mengutamakan satu dimensi krusial, yaitu dimensi politik domestik (Mintz, 2004).

Pada isu rencana bergabungnya Ukraina terhadap NATO, dapat diidentifikasi tiga dimensi utama yang sekiranya terkait dengan rencana tersebut. Dimensi-dimensi itu antara lain, dimensi politik domestik, dimensi keamanan nasional, dan dimensi ekonomi. berikut justifikasi dari setiap dimensi tersebut.

Dimensi politik domestik masuk pada tahap identifikasi ini berdasarkan pada kepentingan yang dimiliki Vladimir Putin sebagai presiden Rusia. Seperti yang telah dijelaskan pada teori poliheuristik bahwa dimensi politik domestik akan selalu menjadi dimensi yang diutamakan oleh pengambil kebijakan dalam memutuskan suatu kebijakan. Kepentingan tersebut dapat berupa kepentingan untuk mempertahankan elektabilitas politik, mendapatkan dukungan domestik, mengalihkan isu, dan berbagai kepentingan politik lainnya. Berdasarkan hal ini, tiap pilihan alternatif yang telah diidentifikasi sebelumnya akan selalu dinilai berlandaskan pada kepentingan yang dimiliki Putin sebagai presiden.

Dimensi keamanan nasional juga terkait dengan isu yang saat ini dihadapi oleh Rusia. Rencana Ukraina untuk bergabung dengan NATO tentu akan sangat bertentangan dengan *core strategic interest*

yang dimiliki Rusia. Hal ini sejalan dengan bagaimana dokumen keamanan Rusia sejak tahun 1993 hingga saat ini yang mendefinisikan NATO sebagai ancaman.

Dimensi terakhir adalah dimensi ekonomi. Hal ini didasarkan pada beberapa aspek, seperti keterkaitan yang dimiliki Ukraina terhadap Rusia, penggunaan kekuatan militer yang syarat akan biaya besar, dan tendensi Ukraina terhadap Barat saat ini. Berbagai pendekatan Rusia yang nantinya akan melibatkan *soft power* yang dimilikinya terhadap Ukraina, tentu juga akan selalu berkaitan dengan ekonomi. Fakta inilah yang lalu menjadi dasar keterkaitan dimensi ekonomi dalam isu yang dihadapi oleh Rusia saat ini terhadap Ukraina.

Penjelasan di atas telah memperlihatkan identifikasi dimensi yang terkait dengan isu keanggotaan Ukraina terhadap NATO. Dimensi domestik politik masuk dalam proses identifikasi ini berkaitan dengan pandangan teori poliheuristik yang melihat setiap pengambil kebijakan akan selalu mengutamakan kepentingan politiknya di atas kepentingan lainnya. Dimensi keamanan nasional berkaitan dengan kepentingan keamanan Rusia yang terancam atas rencana keanggotaan Ukraina terhadap NATO, di mana berkaitan dengan *core strategic interest* yang dimilikinya. Terakhir, dimensi ekonomi yang mana berkaitan dengan berbagai dampak dan

kemungkinan yang bisa dilakukan oleh Rusia melalui *soft power* yang dimilikinya.

### 3. Penilaian Bobot Pada Setiap Dimensi yang Terkait Pada Isu Keanggotaan Ukraina Terhadap North Atlantic Treaty Organisation (NATO)

Dimensi politik domestik dinilai sebagai dimensi yang sangat penting terkait dengan isu ini. Hal itu sejalan dengan asumsi teori poliheuristik bahwa dimensi politik domestik akan selalu menjadi *essence of decision* (Mintz, 2005). Hal ini juga berkorelasi dengan aspek selanjutnya, yaitu *non-compensatory decision making*, yang berarti bahwa apabila suatu pilihan alternatif berdampak buruk pada satu dimensi krusial, maka keuntungan yang dimiliki alternatif tersebut pada dimensi lainnya tidak dapat dikompensasi (Dacey and Carlson, 2004). Berdasarkan hal ini, maka nantinya setiap pilihan alternatif yang dimiliki oleh Putin dalam isu keanggotaan Ukraina terhadap NATO, akan ditinjau dampaknya terhadap kepentingan Putin pada domestik Rusia. Argumen ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Hadar Glottman (Glottman, 2019), yaitu *“It remained important to Putin to convey to his citizens that they had lacked; that he will create change for the better.”*

Dimensi keamanan nasional dinilai sebagai dimensi yang penting. Hal ini didasarkan pada dua argumen utama. Pertama,

rencana keanggotaan Ukraina terhadap NATO telah mengancam *core strategic interest* yang dimiliki Rusia terkait dengan netralitas dan juga kepentingan akan *buffer zone*. Hal ini juga berkaitan dengan status yang dimiliki Rusia sebagai negara *great power*. Kedua, pandangan Rusia yang melihat NATO sebagai ancaman utama bagi keamanan Rusia. Eksistensi NATO yang masih bertahan hingga saat telah runtuhnya Uni Soviet, tentu mengisyaratkan indikasi ancaman bagi Rusia. Boris Yeltsin (Götz and Staun, 2022) pernah mengatakan, "*This is the first sign of what could happen when NATO comes right up to the Russian Federation's borders... The flame of war could burst out across the whole of Europe.*"

Dimensi ekonomi pada isu ini dinilai sebagai dimensi yang kurang penting. Situasi ini menjadikan Putin sebagai pengambil kebijakan untuk mengutamakan kepentingan Rusia pada aspek keamanan. Tidak hanya itu, isu ekonomi juga tidak diutamakan sebab status *great power* yang dimiliki oleh Rusia, di mana Putin percaya bahwa bukan Rusia yang bergantung dengan negara lain, melainkan sebaliknya (Xinhuanet, 2023).

#### 4. Identifikasi Implikasi Setiap Pilihan Alternatif Pada Dimensi Terkait Isu Keanggotaan Ukraina Terhadap North Atlantic Treaty Organisation (NATO)

Setelah melalui tiga tahap sebelumnya, bagian ini lalu masuk pada proses keempat proses analisis ADA, yaitu mengidentifikasi implikasi-implikasi dari setiap pilihan alternatif terhadap dimensi yang telah diidentifikasi pada tahap kedua analisis ADA sebelumnya.

Pada pilihan pemberian sanksi ekonomi terhadap Ukraina, Rusia pernah menerapkannya pada tahun 2013. Namun, terdapat beberapa *side effect* yang terjadi dalam pelaksanaan kebijakan ini. Pertama, pemberian sanksi ekonomi dinilai akan mendorong Ukraina untuk lebih condong terhadap Barat. Hal ini terlihat dari berbagai rencana dan pandangan elit Ukraina kepada kerja sama gas dan minyak Rusia. Menurut sebagian besar dari mereka, kerja sama dengan Rusia baik dalam jangka pendek, namun akan menghambat Ukraina dalam melakukan revolusi dalam transisi penggunaan energi terbarukan (Shumylo-tapiola, 2011).

Selain itu, *trade war* yang dilancarkan Rusia tentu juga akan semakin mendorong Ukraina untuk mencari mitra ekonomi baru selain Rusia. Hal ini sejalan dengan penolakan yang dilakukan Ukraina untuk bergabung dengan Custom Union bentukan Rusia pada tahun 2011 dan pandangan Ukraina yang melihat kerja sama dengan UE memiliki prospek yang lebih baik. Kecenderungan Ukraina terhadap UE secara tidak langsung akan berdampak terhadap ekspor Rusia ke depannya kepada Ukraina. Hal ini berkaitan dengan standar

produk yang ditetapkan UE terhadap seluruh negara anggota dalam kerja sama ekonominya (Götz, 2015).

Oleh sebab itu, sanksi ekonomi pada kasus ini dinilai akan berimplikasi negatif terhadap dimensi keamanan (yang mana akan menjauhkan Ukraina dari orbit pengaruh Rusia) dan ekonomi Rusia pada jangka panjang. Dimensi keamanan Rusia terancam terkait dengan pandangan masyarakat dan elit Rusia yang melihat UE tidak lagi menjadi organisasi kawasan yang netral, melainkan sebagai “Trojan Horse” bagi ekspansi NATO (Götz, 2015).

Pilihan alternatif kedua terkait dengan upaya negosiasi yang dilakukan oleh Putin terhadap AS dan NATO. Putin dalam responnya terhadap rencana Ukraina bergabung dengan NATO, telah melakukan pendekatan negosiasi, melalui pengiriman dokumen yang berisi kepentingan Rusia. Dokumen tersebut direspon Joe Biden dengan mengatakan bahwa merupakan suatu kemustahilan permintaan itu untuk diterima oleh AS dan NATO.

Pilihan alternatif ketiga adalah menerapkan operasi militer terhadap Ukraina atas responnya untuk bergabung dengan NATO. Terdapat pertimbangan dalam penerapan kebijakan ini. Pertimbangan itu terkait penggunaan kekuatan militer dalam situasi sistem internasional yang interdependensi, akan sangat berdampak terhadap ekonomi Rusia. Hal ini terkait dengan situasi yang memungkinkan

negara-negara lain untuk memberikan sanksi dan berbagai restriksi ekspor terhadap Rusia. Situasi ini pernah terjadi terhadap Rusia pada tahun 2014, di mana saat itu negara-negara Barat memberikan sanksi ekonomi dan menyebabkan Rusia terpuruk dalam krisis ekonomi (Kramer, 2015).

Pada sisi lain, penerapan operasi militer dinilai dapat berdampak positif terhadap beberapa aspek. Pertama, Rusia sebagai negara ingin mempertahankan dan memperkuat pengaruh yang dimilikinya sebagai *great power*. Dengan dilancarkannya operasi militer, dapat dilihat sebagai bentuk nyata bahwa Rusia tidak akan melakukan kompromi terhadap kebijakan apapun yang mengancam kepentingan Rusia di *sphere of influence* miliknya.

Kedua, kontrol penuh yang dimiliki oleh pemerintah Rusia terhadap alur informasi yang ada di negara tersebut, juga dinilai akan diuntungkan apabila menerapkan operasi militer. Putin selama ini telah melontarkan propaganda mengenai Ukraina, AS, dan sekutunya yang dinilai melakukan kebijakan Anti-Rusia (Volkov and Kolesnikov, 2022). Salah contohnya adalah kalimat yang dilontarkan Putin (The Conversation, 2022), seperti “*Anti-Russian sanctions are killing the global economy.*” Tidak hanya itu, informasi yang disebarkan juga mengenai tekanan yang diberikan oleh pemerintah Ukraina terhadap masyarakat Ukraina Timur, di mana mayoritas dari mereka

menggunakan bahasa Rusia dalam keseharian mereka (Sorongan, 2022).

Operasi militer juga menuai dukungan dari partai-partai oposisi pemerintah (Pirani, 2022). Partai Komunis Federasi Rusia dan A Just Russia sudah sejak lama menggaungkan upaya kemerdekaan masyarakat Ukraina yang berada di *Donbas Region*. Dengan dilancarkannya operasi militer, tentu akan semakin memudahkan upaya tersebut. Situasi ini dapat dilihat dari diberikannya paspor Rusia terhadap masyarakat Donbas, pengajaran pelajaran sejarah, dan berbagai referendum yang diadakan di wilayah tersebut (Pirani, 2022).

Operasi militer juga dinilai rasional bagi Putin dengan adanya pengaruh kementerian pertahanan dan keamanan dalam proses pembentukan kebijakan luar negeri Rusia (Bowen and Welt, 2021). Seperti yang dijelaskan sebelumnya, Rusia yang mengalami perkembangan kekuatan militer besar-besaran, dinilai akan berhasil untuk mendapatkan jaminan oleh pemerintah Ukraina agar tidak bergabung dengan NATO ke depannya. Tidak hanya itu, situasi yang dihadapi Rusia saat ini berkaitan dengan NATO, yang mana diidentifikasi oleh berbagai dokumen keamanan Rusia sejak tahun 1993 hingga sekarang sebagai *potential threat*, yang mana harus dijauhkan dari wilayah pengaruh Rusia (Götz and Staun, 2022).

## 5. Penilaian Implikasi Setiap Dimensi Terhadap Kepentingan Vladimir Putin Pada Isu Keanggotaan Ukraina Terhadap North Atlantic Treaty Organisation (NATO)

Pada bagian ini akan dilihat dampak yang diberikan dari tiga pilihan alternatif sebelumnya terhadap pengambil kebijakan, yang mana pada kasus ini adalah Vladimir Putin sebagai presiden. Alex Mintz mengatakan bahwa pada teori poliheuristik, pengambil kebijakan akan cenderung menghindari kebijakan yang dinilai dapat memberikan dampak negatif terhadap keberlangsungan karier politiknya di negara tersebut. Hal ini disebut Mintz sebagai *avoid political loss aversion* (Mintz, 2005).

Pada pemerintahan negara Rusia, presiden memainkan peran sebagai pengambil kebijakan di negara tersebut. Peran itu dapat dilihat dari dominasinya dalam menentukan kebijakan domestik dan kebijakan luar negeri Rusia. Oleh sebab itu, Vladimir Putin dapat dikatakan sebagai aktor yang berperan dalam pengambilan keputusan di sana. Pada bagian ini akan dilihat pilihan alternatif apa yang sekiranya tidak memberikan dampak negatif terhadap karier politik Putin di Rusia.

Pilihan pertama yaitu terkait dengan implementasi sanksi ekonomi terhadap Ukraina. Penerapan ini dapat dilihat sebagai bentuk penggunaan *soft power* yang dimiliki Rusia akan

ketergantungan Ukraina terhadapnya. Namun, penggunaan kebijakan ini dinilai tidak akan membantu Rusia dalam mendapatkan kepentingan kepada masyarakat Ukraina Timur, yang mana meminta untuk terlepas dari pemerintahan Ukraina saat ini.

Pada pilihan kedua, melakukan upaya negosiasi terhadap AS dan NATO dapat dilihat sebagai suatu upaya yang tidak meletakkan Rusia pada situasi yang menguntungkan. Pernyataan Joe Biden mengenai permintaan Putin yang mustahil untuk diterima, telah mengindikasikan kemustahilan bagi Putin untuk mencapai kepentingannya melalui upaya negosiasi tersebut. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Sekretaris kepresidenan AS, Jen Psaki (Farber and Balmforth, 2021), yang mengatakan, *"We will not compromise the key principles on which European security is built, including that all countries have the right to decide their own future and foreign policy, free from outside interference."*

Atas pertimbangan tersebut, maka operasi militer dilihat Putin sebagai pilihan yang dapat dipertimbangkan. Pada situasi ini, Putin ingin mendapatkan jaminan jangka panjang oleh Ukraina. Hal ini pernah disampaikan Sergei Lavrov (Sorongan, 2022) pada tanggal 2 Maret 2022, yaitu "Rekan-rekan Barat belum menunjukkan kesediaan untuk memberi Rusia jaminan keamanan jangka panjang yang mengikat secara hukum.

## 6. Identifikasi *Decision Rule* Vladimir Putin Terhadap Ukraina

Penjelasan sebelumnya telah memperlihatkan bagaimana implikasi setiap pilihan alternatif terhadap dimensi politik domestik Putin. Terkait pada respon Ukraina untuk bergabung dengan NATO, Putin sebagai pengambil kebijakan di Rusia, harus memperhitungkan kebijakan yang sekiranya tidak membahayakan dimensi politik domestik yang dimilikinya (Mintz, 2004). Kecenderungan ini lalu mengakibatkan keputusan yang diambil oleh pengambil kebijakan tidak selalu menjadi pilihan yang terbaik, melainkan pilihan yang menguntungkan aktor tersebut (Mintz et al. 1997).

Hasil identifikasi yang telah dilakukan lalu membentuk pemikiran mengenai Ukraina menjadi beberapa poin utama. Pertama, Ukraina adalah negara yang memiliki sejarah yang sama dengan Rusia dan berdasarkan hubungan itu, maka Ukraina harus berada di dalam *sphere of influence* Rusia. Upaya terkait menjauhkan Ukraina dari pengaruh Rusia, akan dinilai sebagai bentuk penolakan akan sejarah dan persamaan yang dimiliki kedua negara tersebut. Kedua, NATO sejak berdirinya pada tahun 1949, telah dilihat sebagai ancaman terhadap Rusia. NATO tidak lagi dipandang sebagai pakta pertahanan yang defensif, melainkan ofensif. Berdasarkan hal ini, Putin ingin Rusia memiliki hak veto terhadap keanggotaan NATO. Tentu, apabila Ukraina berhasil bergabung dengan NATO, maka hal

itu sama dengan mengizinkan NATO untuk masuk ke dalam *buffer zone* yang dimiliki Rusia.

Ketiga, Ukraina memainkan peran penting dalam beberapa kepentingan luar negeri Rusia, seperti keamanan nasional, ekonomi, dan *strategic depth*. Oleh sebab itu, apabila Rusia kehilangan netralitas Ukraina, maka hal tersebut dapat berakibat pada tiga kepentingan sebelumnya. Berdasarkan hal ini, Putin dinilai akan melakukan upaya apapun untuk mendapatkan jaminan bahwa Ukraina tidak akan bergabung dengan blok aliansi dan tetap berada dalam cakupan pengaruh yang dimiliki Rusia.

Berdasarkan penjelasan di atas dan juga beberapa pernyataan yang disampaikan oleh Putin, maka dapat dilihat *decision rule* yang digunakan oleh Putin adalah *lexicographic*. *Lexicographic* adalah preferensi pengambilan keputusan oleh seorang aktor dengan mengesampingkan kerugian pada dimensi lain dan hanya fokus pada alternatif pilihan yang memberikan keuntungan pada dimensi terpenting bagi pengambil kebijakan (Mintz and DeRouen 2010). Argumen ini didasarkan dari bagaimana Putin mengabaikan dimensi ekonomi Rusia terhadap kebijakan yang diambilnya di Ukraina. Keputusan itu didasarkan pada kepentingan Putin dalam dimensi politik domestik, di mana kegagalan untuk menjaga keamanan nasional dan menjauhkan pengaruh NATO dari Ukraina sebagai

*buffer zone*, akan berdampak pada *approval rating* Putin sebagai presiden di sana.

## **Kesimpulan**

Keputusan Vladimir Putin terhadap kebijakan *Special Military Operation* terhadap Ukraina pada penelitian ini dianalisis dengan teori poliheuristik. Penelitian ini melihat bahwa Vladimir Putin dalam proses pengambilan kebijakan, akan mementingkan dimensi politik domestiknya, yang mana disebut oleh Alex Mintz sebagai *essence of decision*. Berdasarkan pada identifikasi pada tahap pertama, didapatkan tiga pilihan alternatif, yaitu pemberian sanksi ekonomi, melakukan upaya negosiasi, dan melancarkan operasi militer. Ketiga pilihan alternatif itu didapatkan dari kebijakan-kebijakan yang pernah dilakukan Putin sebelumnya.

Vladimir Putin lalu berakhir pada keputusan untuk melancarkan SMO di Ukraina. Keputusan ini didasarkan pada *decision rule lexicographic* yang digunakannya. Hal itu sebab Putin cenderung untuk mengabaikan kerugian pada dimensi lain dan mengutamakan keuntungan pada dimensi politik domestik. Penelitian ini lalu berakhir dengan hasil bahwa dilancarkannya SMO terhadap Ukraina pada tahun 2022 dinilai rasional oleh Putin sebagai pengambil kebijakan, didasarkan pada kepentingannya pada dimensi politik domestik. Kepentingan itu berkorelasi terhadap status negara

Rusia sebagai *great power* dan kesatuan sejarah yang dimiliki Ukraina dengan Rusia. Berdasarkan dua hal itu, maka menimbulkan urgensi terhadap Rusia untuk mempertahankan Ukraina di dalam orbit pengaruh yang dimilikinya.

### Daftar Pustaka

- Bowen, Andrew S, and Cory Welt. 2021. "Russia: Foreign Policy and U.S. Relations." *Congressional Research Service*. <https://crsreports.congress.gov/product/pdf/R/R46761>.
- Creswell, W. John. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. New Delhi: Sage.
- Dacey, Raymond, and Lisa J. Carlson. 2004. "Traditional Decision Analysis and the Poliheuristic Theory of Foreign Policy Decision Making." *Journal of Conflict Resolution* 48 (1): 38–55. <https://doi.org/10.1177/0022002703261053>.
- Farber, Gabrielle Tétrault, and Tom Balmforth. 2021. "Russia Demands NATO Roll Back From East Europe and Stay Out of Ukraine." Reuters. December 18, 2021. <https://www.reuters.com/world/russia-unveils-security-guarantees-says-western-response-not-encouraging-2021-12-17/>.
- Glottman, Hadar. 2019. *The Decision Calculus of Putin. Contributions to Conflict Management, Peace Economics and Development*. Vol. 28. Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1572-83232019000028B015>.
- Götz, Elias. 2015. "It's Geopolitics, Stupid: Explaining Russia's Ukraine Policy." *Global Affairs* 1 (1): 3–10. <https://doi.org/10.1080/23340460.2015.960184>.
- Götz, Elias, and Jørgen Staun. 2022. "Why Russia Attacked Ukraine: Strategic Culture and Radicalized Narratives." *Contemporary Security Policy* 43 (3): 482–97. <https://doi.org/10.1080/13523260.2022.2082633>.
- Kirby, Paul. 2022a. "Perang Ukraina: Apa Yang Diinginkan Putin Dari Ukraina Untuk Mengakhiri Perang? ." BBC. March 31, 2022. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-60507911>.
- . 2022b. "Why Has Russia Invaded Ukraine and What Does

Putin Want?" BBC News. May 9, 2022.  
<https://www.bbc.com/news/world-europe-56720589>.

Kizlova, Kseniya, and Pippa Norris. 2022. "What Do Ordinary Russians Really Think about the War in Ukraine? ." The London School of Economics and Political Science. March 17, 2022.  
<https://blogs.lse.ac.uk/euoppblog/2022/03/17/what-do-ordinary-russians-really-think-about-the-war-in-ukraine/>.

Kramer, David.J. 2015. "The Ukraine Invasion: One Year Later." *World Affairs* 177 (6): 9–16.

McFaul, Michael. 2020. *Putin, Putinism, and the Domestic Determinants of Russian Foreign Policy. International Security*. Vol. 45. [https://doi.org/10.1162/isec\\_a\\_00390](https://doi.org/10.1162/isec_a_00390).

Mintz, Alex. 2004. "How Do Leaders Make Decisions? A Poliheuristic Perspective." *Journal of Conflict Resolution* 48 (1): 3–13.  
<https://doi.org/10.1177/0022002703261056>.

———. 2005. "Applied Decision Analysis: Utilizing Poliheuristic Theory to Explain and Predict Foreign Policy and National Security Decisions." *International Studies Perspectives* 6 (1): 94–98.  
<https://doi.org/10.1111/j.1528-3577.2005.00195.x>.

Mintz, Alex, and Karl DeRouen. 2010. "Understanding Foreign Policy: Decision Making." *Understanding Foreign Policy: Decision Making*, no. January: 1–168. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511757761>.

Mintz, Alex, Nehemia Geva, Steven B. Redd, and Amy Carnes. 1997. "The Effect of Dynamic and Static Choice Sets on Political Decision Making: An Analysis Using the Decision Board Platform." *American Political Science Review* 91 (3): 553–66.  
<https://doi.org/10.2307/2952074>.

Mintz, Alex, and Eldad Tal-Shir. 2019. "Introduction: How Do Leaders Make Decisions? An Applied Decision Analysis Account." In , 28:1–12. <https://doi.org/10.1108/s1572-832320190000028003>.

Moisio, Sami. 2022. "Geopolitics of Explaining Russia's Invasion of Ukraine and the Challenge of Small States." *Political Geography* 97. <https://doi.org/10.1016/j.polgeo.2022.102683>.

Oster, Marcy. 2022. "Russia Doesn't Want Ukraine to Join NATO. Is That a Reason to Invade?" The Medialine. February 28, 2022.  
<https://themedialine.org/news/russia-doesnt-want-ukraine-to-join-nato-is-that-a-reason-to-invade/>.

Pirani, Simon. 2022. "How Russia's Opposition Parties Are Supporting

the War Against Ukraine .” Open Democracy. November 17, 2022. <https://www.opendemocracy.net/en/odr/russia-opposition-communist-just-russia-support-ukraine-war/>.

Puspaningrum, Bernadette Aderi. 2022. “Resolusi PBB Menyesalkan Invasi Rusia Ke Ukraina Dapat Dukungan Besar, China Abstain Lagi, 5 Menentang .” Kompas. March 3, 2022. <https://www.kompas.com/global/read/2022/03/03/091620870/resolusi-pbb-menyescaln-invasi-rusia-ke-ukraina-dapat-dukungan-besar?page=all>.

Putin, Vladimir. 2021. “On the Historical Unity of Russians and Ukrainians.” President of Russia. July 12, 2021. <http://en.kremlin.ru/events/president/news/66181>.

*Russian Federation ’s Constitution of 1993*. 2018.

Setiadi, Eko. 2022. “Invasi Rusia Dan Dampaknya Terhadap Geopolitik Global.” CNBC Indonesia. March 7, 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/opini/20220307124740-14-320589/invasi-rusia-dan-dampaknya-terhadap-geopolitik-global>.

Shumylo-tapiola, Olga. 2011. “Ukraine and Russia: Ever Closer Neighbors ?”

Sorongon, Tommy Patrio. 2022. “Ini Permintaan Rusia Ke NATO Untuk Stop Perang Ukraina.” CNBC Indonesia. March 2, 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220302110557-4-319485/ini-permintaan-rusia-ke-nato-untuk-setop-perang-ukraina>.

Statista. 2023. “Russia vs Ukraine Military Comparison 2023.” Statista. February 2023. <https://www.statista.com/statistics/1296573/russia-ukraine-military-comparison/>.

TASS. 2022. “West Was Covering Up Crimes of Kiev Regime That Led to Ukraine’s Tragedy, Lavrov Says.” TASS Russian News Agency. February 25, 2022. <https://tass.com/politics/1411067>.

The Conversation. 2022. “Putin’s Propaganda Is Rooted in Russian History – and That’s Why It Works.” The Conversation. June 29, 2022. <https://theconversation.com/putins-propaganda-is-rooted-in-russian-history-and-thats-why-it-works-184197>.

Trenin, Dmitri. 2016. “A Five-Year Outlook for Russian Foreign Policy: Demands, Drivers, and Influences.” *White Paper: Task Force on US Policy Toward Russia, Ukraine, and Eurasia*, 6. <http://carnegie.ru/2016/03/18/five-year-outlook-for-russian-foreign-policy-demands-drivers-and-influences/ivkm>.

“Ukraine: Debunking Russia’s Legal Justifications.” 2022. Chatham House. February 24, 2022. <https://www.chathamhouse.org/2022/02/ukraine-debunking-russias-legal-justifications>.

UNHCR. 2022a. “Ukraine: Civilian Casualty Update 3 October 2022.” United Nations Commissioner of Human Right. October 3, 2022. <https://www.ohchr.org/en/news/2022/10/ukraine-civilian-casualty-update-3-october-2022>.

———. 2022b. “Situation Ukraine Refugee Situation.” United Nations High Commissioner of Refugees. October 11, 2022. <https://data.unhcr.org/en/situations/ukraine>.

Volkov, Denis, and Andrei Kolesnikov. 2022. “My Country, Right or Wrong: Russian Public Opinion on Ukraine.”

Xinhuanet. 2023. “Russian Economy Proves Resilient Despite Western Sanctions: Putin.” Xinhuanet. February 22, 2023. <https://english.news.cn/20230222/73f9c6d011fc43689eca528d7bace19d/c.html>.

## **Deklarasi Kepentingan yang Bertentangan**

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan kepengarangan dan / atau publikasi artikel ini.

## **Biografi**

**Richard Ivander Arli** adalah Alumni Departemen Hubungan Internasional, Universitas Andalas.

**Haiyyu Darman Moenir** adalah Dosen departemen Hubungan Internasional, Universitas Andalas.

**Rifki Dermawan** adalah Dosen Departemen Hubungan Internasional, Universitas Andalas.